

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 69.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2015).

Selama 15 tahun, angka kematian ibu dan bayi di Indonesia mengalami penurunan yang lebih lambat dari yang diharapkan. Angka Kematian Ibu (AKI) menurun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup di 1994 menjadi 228/100.000 di 2010. AKB menurun dari 30 per 1000 kelahiran hidup di 1994 menjadi 19/1000 di 2014. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Penyebab utama kematian ibu secara nasional adalah perdarahan, eklamsia dan infeksi (Kemenkes RI,2019).

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin yang cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam bidang kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan ibu dan perinatal.persalinan sampai saat ini masih merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan. Hal ini diakibatkan pelaksanaan dan pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi (Purwandari, Iyan and Ririn, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir (APN, 2014).

Asuhan persalinan normal juga dapat dikatakan sebagai suatu fenomena alam yang mengarah pada penciptaan kehidupan baru, hal tersebut merupakan momen paling menyentuh dan special dalam kehidupan seorang wanita dan merupakan pengalaman unik yang bias mereka dapatkan dan pada persalinan normal ini seorang ibu dilatih untuk menghilangkan rasa takut dan kegelisahannya dalam menghadapi persalinannya (Choi, 2015).

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi, sehingga setiap intervensi yang akan di aplikasikan dalam asuhan persalinan normal mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Asuhan persalinan memegang kendali penting bagi ibu karena dapat membantu ibu dalam mempermudah proses persalinannya, membuat ibu lebih yakin untuk menjalani hal tersebut serta untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dan ketidaknormalan dalam proses persalinan (Agustini, dkk, 2012).

Asuhan persalinan normal juga mencakup asuhan keperawatan nifas. Komplikasi masa nifas antara lain perdarahan post partum, infeksi post partum, dan post partum blues. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Selama ini perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu (Saleha, 2013).

Berdasarkan hasil data-data tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Laporan studi kasus asuhan keperawatan pada Pasien dengan Post Partum Spontan di Ruang Halimah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI”.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak Negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan ; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di ruang halimah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan di ruang halimah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan post partum spontan
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan post partum spontan
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan post partum spontan
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan post partum spontan
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan post partum spontan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu dengan post partum spontan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien dengan post partum spontan

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, khususnya asuhan keperawatan pada persalinan normal

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi wacana terkait dengan asuhan keperawatan persalinan normal

e. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada persalinan normal